

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
DAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH  
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**



**NILAM ANISYATI ARWINNI  
1296140018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
DAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH  
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**NILAM ANISYATI ARWINNI**

**1296140018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Cempa Kabupaten Maros".

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Nilam Anisyati Arwinni

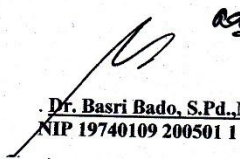
NIM : 1296140018

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

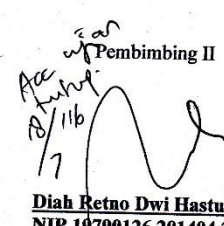
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Juli 2016

Pembimbing I

  
Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si  
NIP 19740109 200501 1 001

Pembimbing II

*Acc. ujan*  
*8/11/16*  
  
Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si  
NIP 19790126 201404 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Nilam Anisyati Arwinni dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296140018 dengan judul skripsi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4856/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Jumat Tanggal, 05 Agustus 2016.

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar



**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 19891231 198601 1 005

### Panitia Ujian

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Sekretaris : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si (.....)
6. Penguji I : Sri Astuty, S.E., M.Si (.....)
7. Penguji II : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si (.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nilam Anisyati Arwinni  
Nim : 1296140018  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 22 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi  
Produksi dan Pendapatan Usahatani  
Kacang Tanah di Kecamatan Camba  
Kabupaten Maros

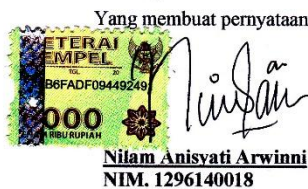
Dosen Pembimbing

1. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
2. Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.  
Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari  
ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan  
dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal  
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Agustus 2016



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Ketika kehidupan memberi kita episode terburuknya, jangan menyerah. Takkan selamanya kita terluka, takkan selamanya kita berduka”*

**(Fiersa Besari)**

*“Sukses seringkali datang kepada mereka yang berani bertindak dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi”*

**(Merry Riana)**

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk orang-orang yang senantiasa selalu dibelakangku memberi dukungan dan semangat yang sangat luar biasa

## ABSTRAK

**Nilam Anisyati Arwinni, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. (Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Basri Bado, S.P., M.Si. dan Pembimbing II Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglass, fungsi keuntungan Cobb-Douglass dan 2 uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *cross-section* pada tahun 2015. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden yang terdiri dari Desa Pattiro Deceng sebanyak 24 responden dan Desa Timpuseng sebanyak 21 responden pada wilayah Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel benih, luas lahan dan *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah sedangkan pupuk phonska, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Sementara faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah harga benih sedangkan harga pupuk phonska, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, umur dan *dummy* wilayah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Kata kunci : Kacang tanah, Produksi dan Pendapatan

## **ABSTRACT**

***Nilam Anisyati Arwinni, The analysis of factors that affecting Farming Peanut Production and Income at Camba Subdistrict, Maros District. (Adviser by Adviser I Dr.Basri Bado, S.P.,M.Si. and Adviser II by Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.)***

*This research was meant to analysis of factors that affect the production and income of the peanut farming in Camba Subdistrict, Maros District. The analysis type that is used was the Cobb-Douglass production function, the income functions of Cobb-Douglass and the classic assumption (multicollinearity and heteroscedasticity). The data of this research was based on the time dimension, that is the cross-section of 2015. The sample is conducted in a proporsional random sampling, with 45 respondents as sample that is consist of 24 respondents from Pattiro Deceng Village and 21 respondents from Timpuseng Village in the area of Camba Subdistrict, Maros District.*

*The research result shows that the seeds variable, the field width and the dummy district significantly affecting the peanut production, while the phonska fertilizer, labors, and the farming experiences, family amenability, and age doesn't significantly affective towards the peanut production in the Camba Subdistrict, Maros District.*

***Keywords: Peanut, Production and Income***



## RINGKASAN

**Nilam Anisyati Arwinni, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. (Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Basri Bado, S.P., M.Si. dan Pembimbing II Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.)**

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional, dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Pendapatan dan produksi merupakan dua hal yang sangat berkaitan, pendapatan sebagai pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan dari sebuah kegiatan produksi yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, yaitu volume pupuk phonska, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, umur, luas lahan dan dummy wilayah, sedangkan variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu harga pupuk phonska, harga benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, umur dan dummy wilayah.

Adapun metode penelitian yang digunakan ada 2 yaitu penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Untuk pengambilan populasi ditentukan secara purposive di Kabupaten Maros, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling kepada responden petani kacang tanah, bertempat di dua desa yaitu: Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng. Dengan jumlah sampel 45 responden dari 955 populasi, 24 responden dari Desa Pattiro Deceng dan 21 responden dari Desa Timpuseng. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas dan fungsi keuntungan Cobb-Douglas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel benih, luas lahan dan *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah sedangkan pupuk phonska, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Sementara untuk pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kacang tanah sedangkan harga pupuk phonska, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, umur dan *dummy* wilayah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## SUMMARY

*Nilam Anisyati Arwinni, The analysis of factors that affecting Farming Peanut Production and Income at Camba Subdistrict, Maros District. (Adviser by Adviser I Dr.Basri Bado, S.P.,M.Si. and Adviser II by Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.)*

*Agriculture is sector that important in developing national economy, and become one of the sector giving big contribution to PDB ( Bruto Domestic Product ). Earnings and production is very related, earnings as inclusion accepted by a company from a activity of production is activity executed by a company to yield and improve value utilize an commodity and service to fulfill requirement of humans being.*

*The variabels that used to be for knowing the factors that affecting production is phonska fertilizer volume, seed, labor, farming experience, family amenability, age, land area, and dummy district, while the variable that in used for knowing the factors that affecting income is phonska fertilizer price, seed price, labor, farming experience, family amenability, age and dummy district.*

*As for the method of research that used to be was 2 that is descriptive research and explanatory research. For taking the population was determined by purposively in Maros District, while for taking the sample was determined by propotional random sampling to peanut farmers, place in two village that's: Pattiro Deceng Village and Timpuseng Village. With 45 respondents sampling result from 955 population, 24 respondents from Pattiro Deceng and 21 respondents from Timpuseng. This research was used two analysis that is Cobb-Douglas production function and Cobb-Douglas profit function.*

*The result of the research indicated that variable of seed, land area and dummy district has significant affect toward peanut production while phonska fertilizerm, labor, farming experience, family amenability and age has no significant affect toward peanut production. While for income, the result of the research indicated that variable of seed price has significant affect toward peanut income while phonska fertilizer price, family amenability, farming experience, age and dummy disterict has no significant affect toward income of peanut farming in Camba Subdistrict, Maros District.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, dengan mengucapkan banyak rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman. Skripsi dengan judul **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros“** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husein Syam selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, serta para pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., sebagai ketua program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar.

4. Bapak Dr.Basri Bado,S.Pd.,M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan informasi, pelajaran, saran arahan, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Diah Retno Dwi Hastuti, S.P.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membagi ilmunya, memberikan bantuan, petunjuk serta arahan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sri Astuty S.E., M.Si. selaku penguji I dan Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, serta terima kasih atas kritikan dan sarannya.
7. Bapak/ibu dosen dan staf fakultas ekonomi, khususnya Program studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membimbing penulis dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Bapak/ibu Badan Pusat Statistik Makassar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Dinas Pertanian Maros, dan Kantor Kecamatan Camba yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.
9. Bapak/ibu petani kacang tanah kecamatan Camba yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan pengisian daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Arwin Rahman dan ibunda Suryanti Djabbar, terima kasih atas segala doa yang terus diberikan kepada saya selama menempuh ilmu, bekerja keras dalam membiayai kuliahku dan semua dukungan serta semangat dalam menjalani

masa-masa kuliah. Terima kasih juga untuk ibu Maemunah atas segala doa dan dukungan yang diberikan yang tidak henti-hentinya mengingatkan kuliah serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materil.

11. Saudara-saudariku Ekonomi Pembangunan 012, terkhusus Inda Purnama, Rafika Rahman, Nur Asni, Diah Novita Andini, Andhini Mirna melati, Rezky Wahyuni, Sry Wahyuni, Jumliati, Jumiati, Catur Indriyanti, dan semua teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang bersama-sama dengan penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin penulis sampai disini.
12. Sahabatku tercinta Andi Ratih Arifka, Amaliah Nur Sakinah, Muh.Nasrum, Hasmirawati, Andi Dian Islamianti, Andi Nur Azizah, Andi Fitriani, dan Fadiah Wadud, terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik bagi penulis. Terima kasih juga semangat, canda tawa, dan bantuannya yang luar biasa.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

**Penulis**

**NILAM ANISYATI ARWINNI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
RINGKASAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i> .....	9
2.2.2. Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i> .....	10
2.3. Kerangka Pikir .....	15
2.4. Hipotesis .....	17
III. METODE PENELITIAN .....	18

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	18
3.1.1. Jenis Penelitian .....	18
3.1.2. Sumber Data Penelitian .....	18
3.2. Variabel dan Desain Penelitian .....	18
3.2.1. Variabel Penelitian.....	18
3.2.2. Desain Penelitian .....	19
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5.1. Observasi .....	23
3.5.2. Wawancara .....	23
3.5.3. Dokumentasi .....	23
3.5.4. Angket.....	23
3.6. Rancangan Analisis Data .....	24
3.6.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi kacang tanah.....	24
3.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani kacang tanah.....	24
3.6.3 Pengukuran Ketepatan Model $R^2$ .....	26
3.6.4 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t.....	27
3.6.4.1 Uji F.....	27
3.6.4.2 Uji t.....	28
3.6.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Camba.....	32
4.1.1. Keadaan Geografi .....	32
4.1.2. Kependudukan .....	33
4.2. Karakteristik Responden .....	34
4.2.1. Tingkat Umur.....	34
4.2.2. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
4.2.3. Pengalaman Bertani .....	36
4.3. Distribusi Responden Usahatani Kacang tanah .....	38

4.3.1. Luas Lahan.....	38
4.3.2. Volume benih.....	39
4.3.3. Volume pupuk phonska .....	40
4.3.4. Jumlah tenaga kerja .....	41
4.3.5. Hasil Produksi.....	42
4.4. Analisis Produksi .....	43
4.4.1. Produksi usahatani kacang tanah .....	43
4.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah .....	44
4.4.2.1. Uji asumsi klasik.....	45
4.4.2.2. Pengukuran ketetapan model .....	47
4.4.2.3. Uji hipotesis .....	48
4.5. Analisis Pendapatan .....	54
4.5.1. Pendapatan usahatani kacang tanah.....	54
4.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah.....	55
4.5.2.1. Uji asumsi klasik.....	55
4.5.2.2. Uji hipotesis .....	58
V. PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produksi dan luas panen kacang tanah di Kabupaten Maros.....	3
Tabel 1.2. Produksi dan luas panen kacang tanah di Kecamatan Camba .....	4
Tabel 3.1. Jumlah Petani kacang tanah di Desa Timpuseng dan Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	21
Tabel 4.1. Luas desa dan Kawasan Hutan Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Camba Kabupaten Maros, 2014.....	33
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Camba Kabupaten Maros Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2014.....	34
Tabel 4.3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	35
Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	36
Tabel 4.5. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	37
Tabel 4.6. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang Dikelola Petani Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	38
Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Volume Benih di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	39
Tabel 4.8. Distribusi Volume Pupuk Phonska yang Digunakan Oleh Petani Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	40
Tabel 4.9. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	41

Tabel 4.10. Distribusi jumlah Produksi kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	43
Tabel 4.11. Produksi Responden Petani Kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	44
Tabel 4.12. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten .....	46
Tabel 4.13. Pendapatan Rata-rata Petani kacang tanah di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	54
Tabe 4.14. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	56

## DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pikir.....	16
2. Skema Desain Penelitian.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional, dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). (Badan Pusat Statistik,2014).

Pendapatan dan produksi merupakan dua hal yang sangat berkaitan, pendapatan sebagai pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan dari sebuah kegiatan produksi yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Seperti halnya manusia, selain membutuhkan air tanaman kacang tanah pun membutuhkan nutrisi vitamin berupa pupuk. Pupuk merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap banyaknya produksi kacang tanah. Pada penelitian ini menggunakan teori fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/independent *variable* dan variabel tidak bebas/*dependet variable*) (Rahim;2007).

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam

pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan.

Akan tetapi dengan melihat perkembangan perekonomian Kabupaten Maros dari tahun ke tahun, tampak bahwa kontribusi Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Maros terus mengalami penurunan, sementara sektor lain justru sebaliknya mengalami peningkatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada beberapa tahun yang akan datang peranan Sektor Pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros bukan merupakan yang utama lagi karena sudah digantikan oleh sektor yang lain.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2010 jumlah produksi kacang tanah mencapai 41.260 ton dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2011 dimana luas areal tanam kacang tanah sekitar 44.281 Ha. Dengan hasil produksi yang cukup besar tersebut, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang menjadi produsen kacang tanah terbesar di luar Jawa. (tribunnews)

Di Kabupaten Maros jumlah produksi kacang tanah pada tahun 2010 sebesar 3.313 ton, kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 3.981 ton, dan meningkat kembali pada tahun 2012 sebesar 45.126 ton, tetapi pada tahun 2013 jumlah produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 2.582 ton, dan

menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1.505 ton. Data mengenai produksi dan luas panen kacang tanah di Kabupaten Maros terlihat pada tabel 1.1. :

Tabel.1.1 Produksi dan Luas Panen Kacang Tanah di Kabupaten Maros

<b>TAHUN</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
2010	3.313	1.973
2011	3.981	2.261
2012	45.126	2.441
2013	2.582	1.381
2014	1.505	814

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros (2015, diolah)*

Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah diketahui bahwa faktor produksi luas lahan, jumlah benih dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap produksi kacang tanah dan produksi usahatani kacang tanah berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Lembo, sedangkan biaya produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dan bernilai negatif terhadap pendapatan.

Luas panen kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011 dan 2012. Hanya pada tahun 2010, 2013 dan 2014 mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2015) ketika luas panen menurun, maka rata-rata produksi kacang tanah mengalami fluktuasi, penyebab dari fluktuasi ini adalah karena penggunaan faktor produksi luas lahan yang tidak tepat, karena faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi

usahatani kacang tanah. Data mengenai produksi dan luas panen kacang tanah di Kecamatan Camba terlihat pada tabel 1.2. :

Tabel.1.2 Produksi dan Luas Panen Kacang Tanah di Kecamatan Camba

<b>TAHUN</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
2010	743	413
2011	2.033	1.105
2012	16.498	907
2013	1.034	550
2014	452	238

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros (2015, diolah)*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Camba Kabupaten Maros pada tahun 2010 produksi kacang tanah sebesar 743 ton, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 2.033 ton, kemudian pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 16.498 ton, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 1.034 ton, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 452 ton. Diduga terjadinya fluktuasi terhadap produksi kacang tanah ini diakibatkan oleh penggunaan pupuk, benih, tenaga kerja, umur, tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani sehingga berdampak pula pada pendapatan usahatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kabupaten Maros, menarik untuk di teliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah faktor - faktor apakah yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai masukan untuk pemerintah daerah untuk menentukan pengambilan kebijakan di sektor pertanian untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat Sulawesi Selatan dan kesejahteraan petani di masa yang akan datang khususnya di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Sebagai bahan referensi yang mudah untuk dipahami bagi peneliti di bidang yang sama, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penulisan, pemilihan variabel dan juga membantu dalam penentuan hipotesis. Penelitian Simamora (2013) di Kabupaten Tapanuli menemukan bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi kacang tanah di daerah penelitian adalah luas lahan, pupuk Phonska, pupuk TSP dan jumlah tenaga kerja. Faktor biaya produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah adalah biaya penyusutan peralatan. Sedangkan, menurut penelitian Limi (2012) di Kecamatan lembo Kabupaten Konawe Utara menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis jalur dengan taraf  $\alpha = 0,05$  pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah diketahui bahwa faktor produksi luas lahan, jumlah benih dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap produksi kacang tanah dan produksi usahatani kacang tanah berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Lembo, sedangkan biaya produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dan bernilai negatif terhadap pendapatan.

Penelitian Nugroho (2015) di Kecamatan Paliyan Gunung kidul menemukan bahwa produksi petani kedelai dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan jumlah pupuk urea sedangkan variabel jumlah bibit serta jumlah pupuk

kandang dan phonska tidak berpengaruh terhadap produksi kedelai. Untuk variabel pendapatan petani kedelai dipengaruhi oleh harga produk, harga pupuk TSP, harga pestisida dan upah tenaga kerja sedangkan harga pupuk phonska tidak berpengaruh.

Penelitian Masese (2011) di Kecamatan Lamala Kabupaten banggai menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani. Dari empat variabel independen (X) yang diteliti hanya satu variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yakni variabel penggunaan tenaga kerja, sedang variabel luas lahan, benih, dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap penambahan produksi usahatani kacang tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala. Pendapatan untuk kacang tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala rata-rata responden Rp 3.742.816,67 atau 4.924.758/Ha. Dengan total biaya rata-rata responden Rp 5.314.933,33/Ha.

Hasil penelitian yang dilakukan Kamil (2013) di Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi ditemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kacang panjang di antaranya benih, pupuk kandang, urea, TSP/SP 36, NPK, nutrisi dan tenaga kerja, namun dilihat dari nilai koefisien regresi variabel pupuk kandang dan pupuk urea menunjukkan angka negatif yang berarti penggunaannya sudah berlebih. Hasil analisis pendapatan kegiatan usahatani kacang panjang yang dilakukan petani di Kecamatan Nagrak efisien dan menguntungkan untuk diusahakan dikarenakan nilai R/C rasio atas biaya tunai yang diperoleh sebesar 2,22 dan R/C rasio atas biaya total sebesar 1,76 yang

berarti penerimaan yang diperoleh petani kacang panjang dapat menutupi biaya usahatani yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi sedangkan variabel tenaga kerja, pupuk urea, dan pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Nilai  $R^2$  sebesar 0.981, ini menunjukkan bahwa keeratan variabel bebas dan variabel terikat sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Pendapatan riil Rp 8.824.572/Ha dengan nilai  $R/C=4,28$ . Untuk pendapatan diperhitungkan mencapai 3.855.980/ha dengan nilai  $R/C=1,50$

Penelitian yang dilakukan oleh Rumagit (2011) yang menyatakan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp 6.053.800 dan biaya rata-rata yang diterima petani adalah Rp 2.871.223 per satu kali masa tanam. Dilihat dari nilai  $R/C$  yang lebih besar dari 1 yaitu 1,90 dan rata-rata pendapatan yang terima dalam satu kali panen relatif menguntungkan.

Adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2013) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan adalah luas lahan, pupuk phonska, pupuk TSP dan jumlah tenaga kerja. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masese (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani. Tetapi dari empat variabel independen (X) yang diteliti hanya satu variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yakni

variabel penggunaan tenaga kerja, sedang variabel luas lahan, benih, dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap penambahan produksi usahatani kacang tanah

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai produksi dan pendapatan dengan objek yang berbeda menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang menjadikan variabel independen adalah luas lahan, pupuk Phonska, pupuk TSP, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, sementara itu untuk variabel independen pendapatan adalah harga pupuk Phonska, harga pupuk TSP, dan upah tenaga kerja, sehingga menjadikan variabel independen ini sebagai dasar dalam menentukan variabel dalam penelitian ini serta membantu dalam penentuan hipotesis.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi merupakan suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Fathorozi: 2005, dalam Rahim: 2012). Menurut Gujarati (1978) dalam Rahim dalam bentuk stokastik, fungsi produksi *Cobb-Douglas* atau persamaannya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^u \dots\dots\dots (II.1)$$

dimana :

- Y : output
- X<sub>2</sub> : *input* tenaga kerja
- X<sub>3</sub> : *input* kapital
- u : faktor gangguan stokastik
- e : dasar logaritma natural

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/*independent variable* dan variabel tidak bebas/*dependent variable*). (Menurut Soekartawi: 2002) Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^u \dots \dots \dots \text{(II.2)}$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka persamaan (II.2) dapat menjadi:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots \text{(II.3)}$$

dimana :

- Y : variabel yang dijelaskan
- X : variabel yang menjelaskan
- $\alpha$  : *intercept*/konstanta
- $\beta$  : koefisien regresi
- u : kesalahan (*disturbance term*)
- e : logaritma natural

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (II.3), maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk linear berganda (*multiple regression*) dengan cara melogaritmakan dalam bentuk *double log* (Ln) sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_i \ln X_i + \dots + \beta_n \ln X_n + u_i \dots \dots \dots \text{(II.4)}$$

### 2.2.2 Fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas*

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya

(*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap).

Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan petani. (Menurut Sharma:1981, Debertin:1986, dan Soekartawi:1995 dalam Rahim 2012) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (II.5)$$

atau

$$\pi = TVP - TFC \dots\dots\dots (II.6)$$

di mana :

- $\pi$  : keuntungan
- TR : *total revenue*
- TVP : *total value of the product*
- TC : *total cost*
- TFC : *total factor cost*

Untuk memperoleh keuntungan maksimum ( $\pi$ ) digunakan rumus :

$$Py. MPx_i - Px_i = 0$$

$$MPx_i = \beta_i Y / X_i \dots\dots\dots (II.7)$$

di mana :

- Py : harga *ouput* per unit
- MPxi : produk marginal
- Pxi : harga rata-rata *input* xi per unit
- $\beta_i$  : koefisien regresi *input* xi
- Y : *output* rata-rata
- Xi : rata-rata jumlah penggunaan *input* xi

Sehingga diperoleh :

$$NPMx_i = PX_i \dots\dots\dots (II.8)$$

di mana :

NPM<sub>xi</sub> : nilai produk marginal

Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimalkan keuntungan daripada memaksimalkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function* (UOP-CDPF). (Soekartawi:1994 dalam Rahim:2012).

Fungsi keuntungan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga *output*. Berkenaan dengan *input* yang dipergunakan (Yotopoulos dan Nugent:1976, Widodo:1986 dalam Rahim 2012) untuk menotasikan fungsi keuntungan jangka pendek sebagai berikut:

$$\pi = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i X_i \dots \dots \dots \quad (\text{II.9})$$

di mana :

$\pi$  : keuntungan jangka pendek  
 $p$  : harga input  
 $c_i$  : harga input variabel ke-i  
 $Z_1$  : input tetap  
 $X_1$  : input variabel

Dalam jangka pendek diasumsikan tidak terdapat perubahan teknologi yang nyata, para peternak menggunakan teknologi yang sama, sehingga hanya variabel lain selain teknologi saja yang digunakan terhadap pendapatan usaha ternak, tenaga kerja, umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lain-

lain. Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$P \frac{\partial F(X,Z)}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, m \dots\dots\dots (II.10)$$

Menurut Yotopoulos dan Lau (1971) dalam Rahim (2012), dengan menyatakan  $c_i = c_i'/p$  sebagai harga *input* ke-i yang dinormalkan, maka persamaan (II.10) dapat ditulis :

$$\frac{\partial F}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, m \dots\dots\dots (II.11)$$

Dengan menormalkan persamaan (II.9), maka persamaan menjadi:

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = pF(X_1 \dots, X_m; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i' X_i^* \dots\dots\dots (II.12)$$

di mana :  $\pi^*$  dikenal sebagai fungsi keuntungan UOP

Persamaan (II.12) dapat memecahkan kuantitas optimal *input* variabel, yang dinyatakan sebagai  $X_i^*$ , yaitu sebagai fungsi harga *input* variabel yang dinormalkan dan kuantitas tetap, maka persamaannya:

$$X_i^* = f_i(c, Z) \quad i = 1, 2, \dots, m \dots\dots\dots (II.13)$$

Dengan mensubsitusikan persamaan (II.13) ke (II.9), maka fungsi keuntungan menjadi:

$$\pi = pF(X_1^* \dots, X_m^*; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^n c_i' X_i^* \dots\dots\dots (II.14)$$

atau

$$\pi = G(p, c_1 \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \dots\dots\dots (II.15)$$



Persamaan (II.15) merupakan fungsi keuntungan yang memberikan nilai maksimum keuntungan jangka pendek untuk setiap set nilai  $(p, c', Z)$ . Dengan melihat fungsi pada persamaan (II.15) maka selanjutnya dapat ditulis:

$$\pi = PG^*(c_i; Z_j) \dots \dots \dots (II.16)$$

Jika persamaan (II.16) dinormalkan dengan harga output maka:

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = G^*(c_i \dots, c_m; Z_1 \dots, Z_n) \dots \dots \dots (II.17)$$

Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* merupakan fungsi harga dari *input* variabel yang dinormalkan dengan harga *output* dan sejumlah *input* tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut :

$$\pi^* = A \Pi(c_i^*)^{\alpha_i} \Pi(Z_j)^{\beta_j} \dots \dots \dots (II.18)$$

Dalam bentuk logaritma natural (Yotopoulos dan Lau:1971, *Sadoulet* dan *Janvry*: 1995 dalam Rahim, 2012) persamaan (II.18) dapat ditulis:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \alpha_i * \sum_{i=1}^m \ln C_i^* + \beta_j * \sum_{j=1}^n \ln Z_j \dots \dots \dots (II.19)$$

di mana :

- $\pi^*$  : keuntungan yang dinormalkan dengan harga *output*
- $A^*$  : *intercept*
- $\alpha_i^*$  : koefisien harga *input* variabel
- $\beta_j^*$  : koefisien input tetap
- $C^*$  : harga *input* variabel yang dinormalkan dengan harga *output*
- $Z_j$  : *input* tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas *input-output* (perubah harga *output* dan *input*) yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungan *translog* (Lau dan Yotopoulou:1979, Mandaka dan Hutagol:2005, Kalirajan dan Shand:1981 dalam Rahim, 2012).

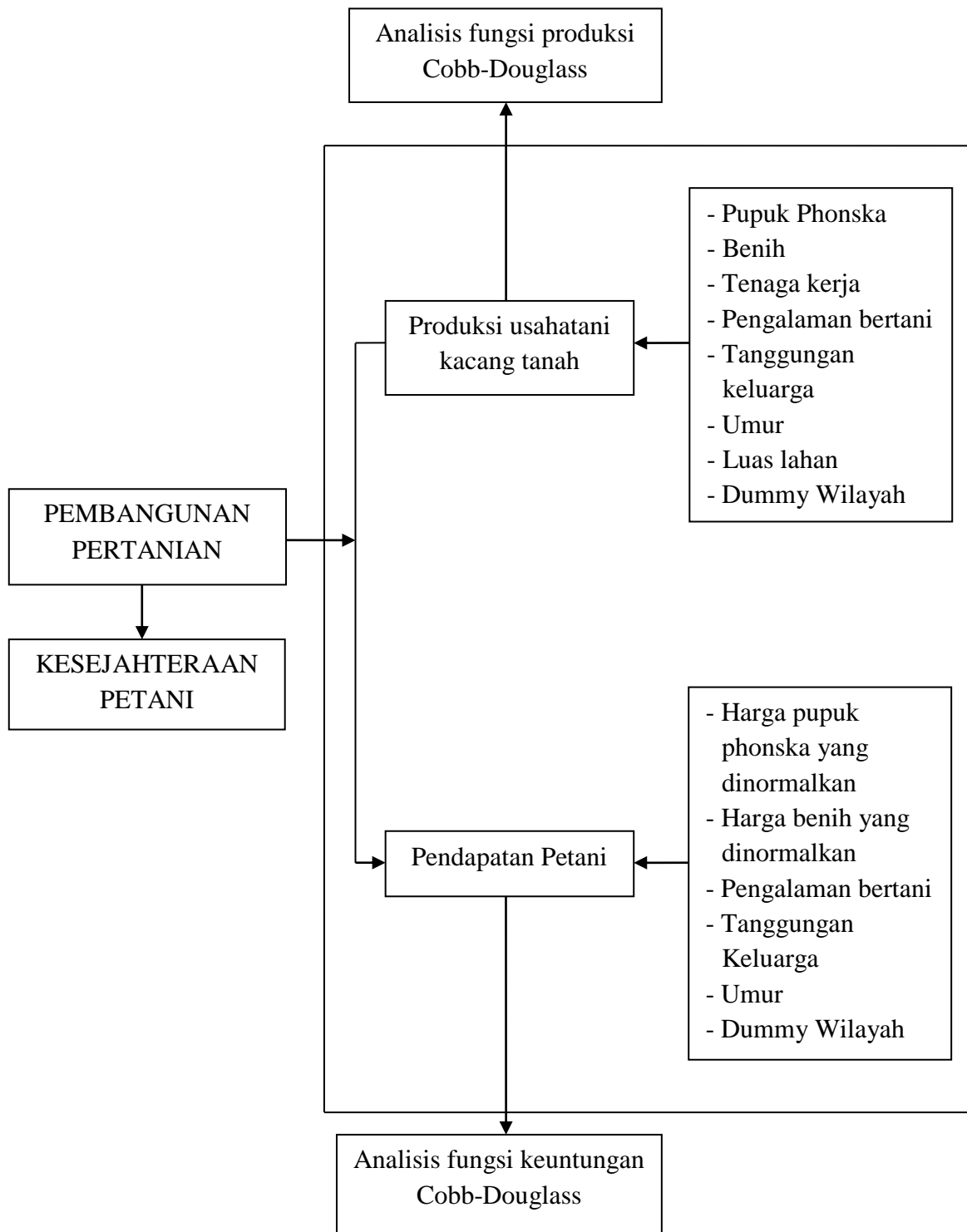
### **2.3 Kerangka Pikir**

Kacang tanah merupakan komoditi palawija unggulan di Kecamatan Camba. Usaha untuk meningkatkan produksi merupakan usaha pokok dalam membangun pertanian dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, yaitu volume pupuk phonska, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, umur, luas lahan dan dummy wilayah.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan pembangunan pertanian dengan meningkatkan produksi tanaman kacang tanah sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah yaitu adanya penyuluhan tentang cara pengolahan lahan pertanian khususnya lahan pertanian kacang tanah.

Agar mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*, dan analisis fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka

meningkatkan produksi dan pendapatan petani kacang tanah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1:



**Gambar 1** : Skema Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Diduga bahwa pupuk phonska, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, luas lahan, dan *dummy* wilayah mempunyai pengaruh positif terhadap produksi hasil kacang tanah sedangkan umur petani memiliki pengaruh negatif terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Diduga bahwa harga pupuk phonska yang dinormalkan, harga benih yang dinormalkan mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan social dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menghubungkan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

##### **3.1.2 Sumber data penelitian**

Data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *cross-section* (Silang Tempat) berdasarkan semua tujuan penelitian. Sedangkan berdasarkan sumbernya berupa data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden petani melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

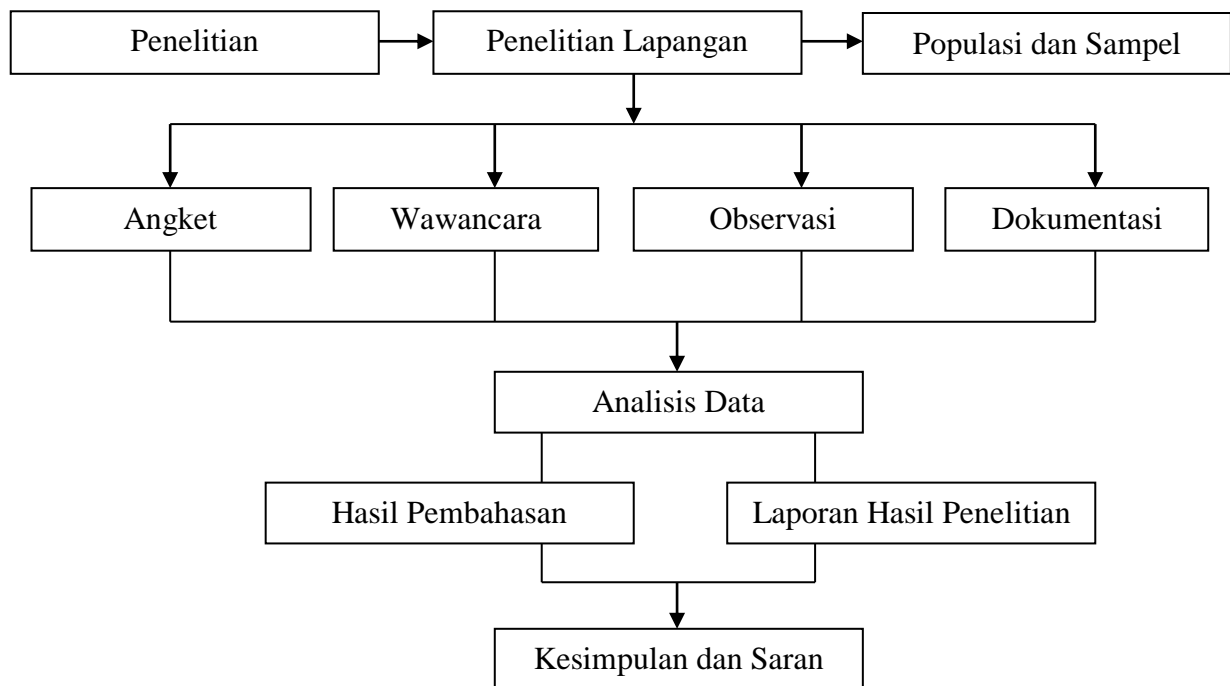
##### **3.2.1 Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pupuk phonska, benih, umur, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, luas lahan, dan dummy perbedaaan wilayah sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah

produksi kacang tanah (PKt). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah harga pupuk phonska, harga benih, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, umur dan dummy perbedaan wilayah sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani kacang tanah ( $\pi Kt$ ).

### 3.2.2 Desain penelitian

Desain penelitian dari variabel yang akan diteliti berdasarkan model yang dijadikan desain penelitian yang merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang ditunjang dan didasari dengan pengkajian pustaka dari beberapa sumber seperti buku dan internet. Studi lain yang dapat dilakukan adalah pengkajian secara praktis dan imperik yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dan kemudian data diolah.



**Gambar 2:** Skema Desain Penelitian

### 3.3 Populasi dan sampel

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Maros dengan pertimbangan mempunyai jumlah populasi petani kacang tanah di setiap desa (Badan Pusat Statistik, 2013). Selanjutnya populasi diambil secara *purposive* di Kecamatan Camba karena memiliki populasi petani kacang tanah yang lebih banyak, dengan menggunakan sampel wilayah dua desa yaitu desa Timpuseng dan desa Pattiro Deceng yang memiliki produksi kacang tanah yang terbanyak, jadi secara *proporsional random sampling* diambil sampel responden petani (Tabel 3.1) dengan ukuran sampel yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 45 responden atau 5 % (persen) dari jumlah populasi petani kacang tanah sebanyak 955 dengan melakukan penarikan sampel secara acak sederhana.

Berdasarkan penelitian ini populasi adalah seluruh petani kacang tanah yang bertempat di 2 wilayah desa pada satu kecamatan di Kabupaten Maros dari 8 desa yang mempunyai produksi dan pendapatan kacang tanah terbanyak (Badan Pusat Statistik, 2014) yaitu: Desa/Kelurahan Timpuseng dan Desa/Kelurahan Pattiro Deceng.

Tabel.3.1. Jumlah Petani kacang tanah di Desa Timpuseng dan Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Desa	Jumlah Petani	
	Populasi	Sampel
1 Desa Timpuseng	454	21
2 Desa Pattiro Deceng	501	24
Total	955	45

*Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Maros (2014: diolah)*

Berdasarkan Tabel 3.1 jumlah responden petani kacang tanah Kabupaten Maros Kecamatan Camba di Desa Timpuseng memiliki populasi petani kacang tanah sebanyak 454 dan Desa Pattiro Deceng sebanyak 501, sesuai dengan penarikan sampel secara acak dari jumlah populasi petani kacang tanah maka diambil sampel dengan jumlah total 45 responden.

### 3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

**3.4.1** Produksi Kacang tanah adalah hasil produksi kacang tanah di desa

Timpuseng dan Pattiro Deceng yang dicapai pada waktu panen, diukur dalam satuan kilogram (kg).

**3.4.2** Pendapatan Usahatani kacang tanah adalah total penerimaan setelah

dikurangi dengan biaya produksi kacang tanah yang diukur dengan rupiah (Rp).

**3.4.3** Pendapatan Usahatani kacang tanah yang dinormalkan adalah pendapatan

kacang tanah dibagi dengan harga jual kacang tanah yang diukur dengan rupiah (Rp).



- 3.4.4** Volume pupuk phonska adalah jumlah pupuk phonska yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
- 3.4.5** Volume Benih adalah jumlah bibit yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
- 3.4.6** Jumlah Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah jiwa (Jiwa).
- 3.4.7** Umur yaitu tingkat umur petani saat penelitian yang diukur dengan tahun (Tahun).
- 3.4.8** Pengalaman petani adalah lama berusaha dalam kegiatan pertanian yang diukur dengan (Tahun).
- 3.4.9** Tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah orang yang menjadi tanggungan petani yang diukur dengan (Jiwa).
- 3.4.10** Luas lahan adalah luas lahan yang di miliki petani kacang tanah untuk memproduksi kacang tanah di Kabupaten Maros Kecamatan Camba Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng (Are).
- 3.4.11** Harga benih yang dinormalkan adalah harga benih dibagi dengan harga jual kacang tanah yang dinyatakan dengan (Rp).
- 3.4.12** Harga pupuk phonska yang dinormalkan adalah harga pupuk phonska dibagi dengan harga jual kacang tanah yang dinyatakan dengan (Rp).
- 3.4.13** *Dummy* perbedaan wilayah adalah dua sampel wilayah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### **3.5.1 Observasi**

Dengan menggunakan cara observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para petani seperti dimulai dari cara menanam, jumlah petani, pemberian pupuk dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

### **3.5.2 Wawancara**

Dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung petani yang menjadi responden, dalam hal ini apapun yang menyangkut tanaman kacang tanah berupa jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk dan pendapatan petani menjadi prioritas utama bagi peneliti.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh di kantor desa setempat, kantor Badan Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan selama penelitian.

### **3.5.4 Angket**

Kegiatan yang dilakukan peneliti terikat dengan pembagian angket ke responden petani kacang tanah adalah untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam suatu lembaran yang secara logis berhubungan dengan apa yang diteliti.

### 3.6 Rancangan analisis data

#### 3.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi kacang tanah

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor produksi terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros maka metode yang digunakan adalah model fungsi produksi Cobb Douglas. Secara matematis :

$$PKt = \beta_0 Phonska^{\beta_1} Bnh^{\beta_2} TgK^{\beta_3} Peng^{\beta_4} Umr^{\beta_5} TK^{\beta_6} LL^{\beta_7} DmPD \dots \dots \dots (III.1)$$

Untuk menggunakan model persamaan ( III.1 ) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan sebagai berikut:

$$\ln PKt = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln Phonska + \beta_2 \ln Bnh + \beta_3 \ln TgK + \beta_4 \ln Peng + \beta_5 \ln Umr + \beta_6 \ln TK + \beta_7 \ln LL + DmPD^{d_1} e^{\mu} \dots \dots \dots ( III.2)$$

dimana:

PKt	= Produksi Kacang tanah (kg/are)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_7$	= Koefisien regresi variabel bebas
$d_1$	= Koefisien regresi variabel dummy
Phonska	= Volume pupuk phonska (kg)
Bnh	= Benih(kg)
Umr	= Umur (tahun)
TK	= Tenaga kerja ( jiwa )
Peng	= Pengalaman bertani (tahun)
TgK	= Tanggungan keluarga (jiwa)
LL	= Luas lahan (are)
DmPD	= 1 untuk Desa Pattiro Deceng, 0 untuk lainnya
$e^{\mu}$	= Kesalahan pengganggu

#### 3.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Kacang tanah

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi K_t = TRK_t - TCK_t \dots \dots \dots (III.3)$$

$$TRK_t = PK_t \cdot QK_t \dots \dots \dots (III.4)$$

$$TCK_t = FCK_t + VCK_t \dots \dots \dots (III.5)$$

di mana :

- $\pi K_t$  = Pendapatan usahatani kacang tanah (Rp)
- $TRK_t$  = Penerimaan usahatani kacang tanah (Rp)
- $QK_t$  = Produksi kacang tanah (kg)
- $TCK_t$  = Total biaya usahatani kacang tanah (Rp)
- $PK_t$  = Harga kacang tanah (Rp)
- $FCK_t$  = Biaya tetap usahatani kacang tanah (Rp)
- $VCK_t$  = Variabel biaya usahatani kacang tanah (Rp)

maka metode yang digunakan untuk persamaan adalah model fungsi keuntungan Cobb Douglas, secara matematis dapat dituliskan:

$$\pi K_t = \beta_8 HrgBnh^{\beta_9} HPhonska^{\beta_{10}} TgK^{\beta_{11}} Peng^{\beta_{12}} Umr^{\beta_{13}} DmPD^d e^{\mu} \dots \dots \dots (III.6)$$

Untuk menggunakan model persamaan (III.6) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan melogaritmakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \pi K_t^* = & \ln \beta_8 + \beta_9 \ln HrgBnh^* + \beta_{10} \ln HrgPhonska^* + \beta_{11} \ln TgK^* + \beta_{12} \ln Peng^* + \\ & \beta_{13} \ln Umr^* + d \ln DmPD + \mu \ln e \dots \dots \dots (III.7) \end{aligned}$$

dimana:

- $\pi K_t^*$  = Pendapatan petani kacang tanah yang dinormalkan
- $\beta_8$  = Konstanta
- $\beta_9, \dots, \beta_{13}$  = Koefisien regresi variabel bebas
- $d$  = Koefisien regresi variabel dummy
- $HPhonska^*$  = Harga pupuk phonska yang dinormalkan
- $HBnh^*$  = Harga benih yang dinormalkan
- $Peng$  = Pengalaman bertani
- $TgK$  = Tanggungan Keluarga
- $Umr$  = Umur
- $DmPD$  = 1 untuk Desa Timpuseng, 0 untuk lainnya
- $e^{\mu}$  = Kesalahan pengganggu

### 3.6.3 Pengukuran Ketepatan Model $R^2$

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui  $R^2$  dan *Adjusted*  $R^2$ . Pada  $R^2$  diartikan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas (Y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model atau menurut Gujarati (1978) *dalam* Rahim, (2010: 83) untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi, menurut Gujarati (2004) *dalam* Rahim (2010: 90) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (III. 8)$$

atau

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (III. 9)$$

di mana :

$R^2$  : koefisien determinasi

ESS : *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan) =  $\sum (\hat{Y} - Y)^2$

TSS : *total sum of square* (total jumlah kuadrat) =  $\sum (Y - \bar{Y})^2$

RSS : *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan) =  $\sum (Y - \hat{Y})^2$

Nilai  $R^2$  selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan  $R^2$ . Selanjutnya (menurut Gujarati, (1978) *dalam* Rahim, (2010: 102) menjelaskan untuk mengatasi hal tersebut digunakan yang  $R^2$  disesuaikan (*adjusted*  $R^2$ ) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model. Menurut Gujarati, (2004) *dalam* Rahim, (2010 : 110) dirumuskan sebagai berikut:

$$AdjustedR^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots \dots \dots (III. 10)$$

di mana :

- $Adjusted R^2$  : koefisien determinasi yang disesuaikan
- k : jumlah variabel tidak termasuk intercept
- n : jumlah sampel

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu uji f dan uji t.

#### 3.6.4.1 Uji F

Uji F dikenal juga uji Anavar dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani.

Menurut Gujarati (2004) dalam Rahim (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{ESS/(k - 1)}{RSS/(n - k)} \dots \dots \dots (III. 11)$$

F tabel  $\{(k - 1) : (n - k) ; \alpha\}$

Di mana:

- k : jumlah variabel tidak termasuk intercept
- n : jumlah sampel
- ESS : *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)
- RSS : *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan.
- $\alpha$  : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho :  $\beta_0 + \beta_1 + \dots \dots \dots + \beta_n = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : sekurang-kurangnya satu nilai  $\beta$  tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel independen, secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai F hitung > F tabel dan sebaliknya jika F hitung  $\leq$  dari nilai F tabel, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen, secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

### 3.6.4.2 Uji t

Uji t dikenal juga uji parsial digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor produksi petani terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani.

Menurut Gujarati (2004) dirumuskan sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{\beta_i}{S \beta_i} \dots \dots \dots (III. 12)$$

t tabel  $\{(n - k) ; \alpha\}$

di mana:

$\beta_i$  : koefisien regresi ke-i

$S \beta_i$  : kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Dengan Hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_i = 0$

$H_1$  :  $\beta_i \neq 0$

Kriteria pengujian keputusan adalah jika  $t \text{ hit} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen ke-i, secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $t \text{ hit} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke-i secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Pengujian Asumsi Klasik (*Multicollinearity* dan *Heteroscedasticity*)

Menurut Farrar, Glauber, dan Gujarati, dalam Rahim, (2012:48) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*Multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel – variabel bebas yang terdapat dalam model, dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS). Menurut Gujarati, Widarjono, dalam Rahim (2012:48) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_j} \dots \dots \dots (III. 13)$$

$R^2_j$  diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005 dalam Rahim 2012:48) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- $j$  dengan variabel bebas lainnya ( Nachrowi dan Usman, 2006 dalam Rahim 2012:48). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas ( Widarjono, 2005 dalam Rahim 2012:49).

Pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstan varians di setiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* ( $\mu$ ) meningkat, menurut Gujarati, (1978);Greene, (1990); Studenmund, (2001) dalam Rahim (2012:50) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E (\mu_t^2) = \sigma_i^2 \dots \dots \dots (III. 14)$$





$$\text{Ln } \hat{\epsilon}_i^2 = \text{Ln}\sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{(III. 17)}$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{(III. 18)}$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator ( $\beta$ ) dalam persamaaan (III.17) dan (III.18) dengan meregres  $\text{Ln } \hat{\epsilon}_i^2$  dengan masing-masing  $\text{Ln}$  variabel independen. Selanjutnya Park dan Widarjono, *dalam* (Rahim 2012:51) mengemukakan jika koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan melalui uji  $t$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika  $\beta$  signifikan secara statistik, maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kecamatan Camba**

##### **4.1.1 Keadaan Geografi**

Camba adalah salah satu kecamatan dan sekaligus sebagai kota kecamatan yang ada di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kecamatan Camba sekitar 145.36 km<sup>2</sup>. Terletak di dataran sedang sekitar 340 km dari permukaan laut. Ibu kota kecamatan ini, dikelilingi oleh kawasan pegunungan yang hijau, deretan gunung macconggi, sehingga memiliki iklim yang sejuk dan curah hujan yang tinggi. Kecamatan Camba terdiri atas 2 kelurahan dan 6 desa yaitu Kelurahan Cempaniga, Kelurahan Mario Pulana, Desa Cenrana, Desa Benteng, Desa Patangnyamang, Desa Pattiro Deceng, Desa Sawaru, dan Desa Timpuseng.

Batas wilayah Kecamatan Camba di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkep, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mallawa dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cenrana. Jarak udara dari Camba menuju Kabupaten Maros adalah sekitar 32 km, namun jika ditempuh dengan jalur darat menjadi 48 km. Jarak dari Camba menuju ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Makassar adalah 87 km melalui jalan darat dan jarak dari Camba menuju Kabupaten Bone adalah 98 km. Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan kabupaten cukup jauh yaitu desa

terdekat dapat ditempuh dengan jarak sekitar 44 km dan desa terjauh dengan jarak 64 km.

Luas wilayah Kecamatan Camba dapat dirinci menurut luas desa/kelurahan dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Luas desa dan Kawasan Hutan Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Camba Kabupaten Maros, 2014

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Desa/Kel. (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Luas Kawasan Hutan (Ha)</b>
(1)	(2)	(3)
Cenrana	41.97	1.750.02
Timpuseng	10.75	244.38
Pattiro Deceng	13.47	749.07
Campaniga	6.34	497.91
Sawaru	13.13	55.25
Benteng	15.09	616.62
Mario Pulana	16.70	75.91
Pattanyamang	27.91	1.452.91
<b>Jumlah</b>	<b>145.36</b>	<b>5.442.07</b>

*Sumber: Kecamatan Camba Dalam Angka 2015*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Desa/Kelurahan Cenrana dengan luas 41.97 Km<sup>2</sup>, dan wilayah yang terkecil adalah Desa/Kelurahan Campaniga dengan luas 6.34 km<sup>2</sup>.

#### **4.1.2. Kependudukan**

Penduduk Kecamatan Camba Tahun 2014 sebanyak 13.057 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 6.363 jiwa dan perempuan sebanyak 6.694 jiwa. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) sekitar 95,1, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 95 laki-laki. Jumlah penduduk Kecamatan Camba dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Camba Kabupaten Maros Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2014

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Total	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cenrana	817	892	1.709	91,6
Timpuseng	755	724	1.479	104,3
Pattiro Deceng	906	938	1.844	96,6
Campaniga	994	1.120	2.114	88,8
Sawaru	1.078	1.110	2.188	97,1
Benteng	603	601	1.204	100,3
Mario Pulana	613	631	1.244	97,1
Pattanyamang	597	678	1.275	88,1
<b>Jumlah</b>	<b>6.363</b>	<b>6.694</b>	<b>13.057</b>	<b>95,1</b>

Sumber: Kecamatan Camba Dalam Angka 2015

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Desa/Kelurahan Sawaru dengan jumlah penduduk sebanyak 2.188 jiwa, sedangkan untuk wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa/Kelurahan Benteng, yaitu sebanyak 1.204 jiwa.

## 4.2 Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 orang petani kacang tanah di dua desa, yaitu Desa Pattiro Deceng sebanyak 24 orang dan Desa Timpuseng sebanyak 21 orang, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman bertani.

### 4.2.1 Tingkat umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya

peningkatan produksi usahatani kacang tanah. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Umur	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
22 – 29	1	4,17	2	9,52	6,67
30 – 37	1	4,17	3	14,29	8,89
38 - 45	7	29,17	3	14,29	22,22
46 – 53	7	29,17	5	23,81	26,67
54 – 61	6	25,00	4	19,05	22,22
62 – 69	2	8,33	3	14,29	11,11
70 – 77	0	0,00	1	4,76	2,22
Total	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut tingkat umur terbanyak dari total kedua desa berada pada interval 46-53 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 12 orang atau 26,67%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut tingkat umur terendah dari total kedua desa berada pada interval 70-77 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 2,22%. Rata-rata tingkat umur di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng pada usia 49 tahun.

#### 4.2.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari pendapatan usahatani kacang tanah setiap kepala rumah tangga yang memiliki penghasilan sebagian biaya dari penghasilan digunakan untuk membiayai hidup seluruh anggota keluarga, adapun jumlah tanggungan keluarga responden petani dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Jumlah Tanggungan Keluarga	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
1 - 2	6	25,00	6	28,57	26,67
3 - 4	16	66,67	14	66,67	66,67
5 - 6	2	8,33	1	4,76	6,67
Jumlah	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau 66,67%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga terendah dari total kedua desa berada pada interval 5-6 orang, dengan jumlah responden sebanyak 3 orang atau 6,67%. Jumlah tanggungan keluarga pada dua desa rata-rata ada pada interval 3-4 orang, hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden petani kacang tanah termasuk keluarga kecil yang sadar tentang keluarga berencana. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebanyak 3 orang.

#### 4.2.3. Pengalaman bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan di bidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan sesuatu yang tentu pasti

bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Pengalaman bertani	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
4 - 11	2	8,33	3	14,29	11,11
12 - 19	1	4,17	1	4,76	4,44
20 - 27	8	33,33	5	23,81	28,89
28 - 35	9	37,50	6	28,57	33,33
36 - 43	3	12,50	2	9,52	11,11
44 - 51	1	4,17	4	19,05	11,11
Jumlah	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 28-35 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau 33,33%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut pengalaman bertani total terendah dari kedua desa berada pada interval 12-19 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 2,22%. Dari tabel tersebutlah dapat dinyatakan bahwa responden di dua desa ini telah cukup berpengalaman dalam bertani, yaitu pada tahun 28-35 tahun pengalaman bekerja yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan petani dalam melakukan kegiatan produksi. Untuk usia paling termuda mulai bertani yaitu pada usia 22 tahun dan sudah bertani selama  $\pm 4$  tahun, sedangkan usia tertua mulai bertani pada usia 70 tahun dan sudah bertani



selama  $\pm 50$  tahun. Rata-rata pengalaman bertani para petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sekitar 28 tahun..

### 4.3. Distribusi Responden Usahatani Kacang Tanah

#### 4.3.1. Luas lahan

Luas lahan merupakan luas areal yang akan ditanami kacang tanah pada musim tertentu. Mengenai luas lahan yang diolah setiap petani kacang tanah yang ada di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros, maka dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang Dikelola Petani Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Luas Lahan (are)	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
15 - 36	8	33,33	2	9,52	22,22
37 - 58	8	33,33	9	42,86	37,78
59 - 80	6	25,00	8	38,10	31,11
81 - 102	1	4,17	2	9,52	6,67
103 - 124	0	0,00	0	0,00	0,00
125 - 146	0	0,00	0	0,00	0,00
147 - 168	1	4,17	0	0,00	2,22
Jumlah	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut luas lahan tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 37-58 are dengan jumlah responden sebanyak 17 orang atau 37,78%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut luas lahan terendah dari total kedua desa berada pada interval 103-124 dan 125-146 are, dengan jumlah responden sebanyak 0 orang atau 0%.

Dari kedua desa ini petani kacang tanah memiliki luas lahan yang tidak begitu besar yaitu dimana ada pada 37-58 are, karena mayoritas petani di kedua desa ini tidak hanya menanam kacang tanah saja tapi para petani menanam pula padi dan cabai. Sebagian dari petani menanam secara bergantian berbagai tanaman dengan lahan yang sama. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebesar 55 are.

#### 4.3.2. Volume Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang penting karena dari benih inilah yang akan menghasilkan sebuah hasil panen dengan melewati beberapa proses, oleh karena itu pemilihan benih juga sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi volume benih yang digunakan oleh petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Volume Benih di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Volume Benih (liter)	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
10 – 57	19	79,17	20	95,24	86,67
58 – 106	2	8,33	1	4,76	6,67
107 – 153	2	8,33	0	0,00	4,44
diatas 154	1	4,17	0	0,00	2,22
Jumlah	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut volume benih tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 10-57 liter, dengan jumlah responden sebanyak 39 orang atau 86,67%. Sedangkan untuk

distribusi responden menurut volume benih terendah dari total kedua desa berada pada interval  $> 154$  liter, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 2,22%. Hal ini menunjukkan bahwa volume benih yang ada pada 10-57 liter cukup merata dan teratur sesuai dengan luas lahan yang tersedia di dua desa. Rata-rata volume benih kacang tanah yang digunakan petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebanyak 44 liter.

#### **4.3.3. Volume Pupuk Phonska**

Pupuk merupakan penunjang untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan suatu makanan tambahan berupa nutrisi yang terdapat pada pupuk. Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksi panen.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng menggunakan pupuk phonska karena terdapat banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan produksi dan kualitas panen, pupuk phonska terbuat dari campuran beberapa pupuk seperti pupuk urea, pupuk ZA dan lainnya, sehingga petani hanya perlu menggunakan satu jenis pupuk yaitu pupuk phonska. Berikut jumlah pupuk phonska yang digunakan oleh petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8. Distribusi Volume Pupuk Phonska yang Digunakan Oleh Petani Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Volume Pupuk Phonska (kg)	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
50	16	66,67	14	66,67	66,67
100	8	33,33	7	33,33	33,33
Jumlah	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut volume pupuk phonska tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 50 kg, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau 66,67%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut volume pupuk phonska terendah dari total kedua desa berada pada interval 100 kg, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau 33,33%. Dari total kedua desa ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk yang banyak ada pada takaran 50 kg hal ini disebabkan karena mayoritas luas lahan yang digunakan tidak terlalu luas sehingga petani menakarnya sesuai dengan luas lahan yang digunakan. Rata-rata pemberian pupuk phonska di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebanyak 67 kg.

#### 4.3.4. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh dari setiap proses menanam hingga panen yang dihasilkan dan banyaknya tenaga kerja yang mengusahakan tanaman kacang tanah ini dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan yang digarap dengan luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi kacang

tanah sehingga dapat menghasilkan keuntungan petani kacang tanah seperti pada tabel 4.9:

Tabel 4.9. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Persentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
2	20	83,33	19	90,48	86,67
3	4	16,67	2	9,52	13,33
Jumlah	24	100	21	100	100

*Sumber: Data Primer, diolah (2016)*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja tertinggi dari total kedua desa berada pada interval 2 jiwa, dengan jumlah responden sebanyak 39 orang atau 86,67%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja terendah dari total kedua desa berada pada interval 3 jiwa dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 13,33%. Di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng menunjukkan bahwa interval 2 jiwa yang mendominasi dalam penggunaan tenaga kerja di dua desa ini, tenaga kerja yang digunakan oleh para petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng mayoritas menggunakan tenaga dari keluarga, hal ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran para petani karena tidak perlu memberikan upah bagi tenaga kerja keluarga. Rata-rata penggunaan jumlah tenaga kerja keluarga di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebanyak 2 orang dimana mendominasi oleh istri dan anak petani.

#### 4.3.5. Hasil produksi

Peningkatan hasil produksi pertanian di sektor tanaman pangan khususnya kacang tanah dapat dicapai dengan pengelolaan dan pemanfaatan faktor-faktor produksi secara bersama-sama sehingga dicapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan proses produksi. Produksi kacang tanah yang dicapai para petani dalam musim panen cukup bervariasi sesuai dengan luas lahan dan cara penggunaan pupuk serta air yang tepat.

Untuk mengetahui tingkat hasil produksi yang dicapai setiap responden dalam satu musim tanam dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10. Distribusi jumlah Produksi kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Jumlah Produksi	Desa Pattiro Deceng		Desa Timpuseng		Total Presentase
	Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)	
260 - 516	11	45,83	12	57,14	51,11
517 - 773	11	45,83	8	38,10	42,22
774 - 1030	1	4,17	1	4,76	4,44
diatas 1031	1	4,17	0	0,00	2,22
<b>Jumlah</b>	24	100	21	100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa hasil produksi kacang tanah terbanyak dari kedua desa berada pada interval 260-516 kg, dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau 51,11%. Sedangkan untuk hasil produksi kacang tanah paling sedikit dari kedua desa berada pada interval diatas 1031 kg, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 2,22%. Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan Desa Pattiro Deceng sebesar 591 kg dan Desa Timpuseng sebesar 481 kg. Hal ini dikarenakan luas lahan di Desa Pattiro Deceng lebih besar dibandingkan luas lahan di Desa Timpuseng.

#### 4.4. Analisis Produksi

##### 4.4.1. Produksi Usahatani Kacang tanah

Produksi petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros meliputi jumlah produksi kacang tanah dengan luas panen yang digunakan dalam proses produksi kacang tanah. Untuk mengetahui produksi petani kacang tanah perlu diadakan analisis produksi. Analisis produksi dihitung berdasarkan jumlah kacang tanah yang diproduksi oleh petani yang dibagi dengan luas panen.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis produksi usahatani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11. Produksi Responden Petani Kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

<b>Desa</b>	<b>Produksi (kg)</b>	<b>Produksi Rata-rata (kg)</b>
Desa Pattiro Deceng	14.180	315,11
Desa Timpuseng	10.110	224,67
Total	24.290	539,78

*Sumber: Data Primer, diolah (2016)*

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa desa yang memiliki produksi tertinggi yaitu Desa Pattiro Deceng dengan jumlah produksi sebesar 14.180 kg dengan produksi rata-rata 315,11 kg dan untuk produksi terendah terdapat pada Desa Timpuseng dengan produksi yaitu 10.110 kg dengan produksi rata-rata 224,67 kg. Produksi di Desa Pattiro Deceng lebih besar dari Desa Timpuseng karena kemudahan akses ke jalan raya.

#### 4.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang tanah

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan delapan variabel, adapun variabel tersebut diantaranya pupuk phonska, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, umur, luas lahan dan dummy Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng. Terdapat faktor yang mempengaruhi secara langsung yaitu pupuk phonska, benih, luas lahan, tenaga kerja dan faktor yang memengaruhi secara tidak langsung yaitu, umur, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan dummy wilayah.

##### 4.4.2.1. Uji Asumsi Klasik (uji *multikolinearitas* dan *heteroscedasticity*)

Hasil uji multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengondisikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain. Karena nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari pada 10 hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Sementara pengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS menggunakan metode *Park Test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

Heterokedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heterokedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas ( $Y_i$ ), meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  adalah tidak sama. Gejala heterokedastisitas lebih sering



dalam data *cross section* dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

Tabel 4.12. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Variabel Independen	TH	B	t-Hit	Sig	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	<i>park Test</i>
Pupuk Phonska	+	- 0,087 <sup>ns</sup>	- 0,694	0,492	2,250	0,777 <sup>ns</sup>
Benih	+	0,278 <sup>***</sup>	4,260	0,000	3,201	0,470 <sup>ns</sup>
Tenaga Kerja	+	0,183 <sup>ns</sup>	0,904	0,372	1,795	0,904 <sup>ns</sup>
Pengalaman Bertani	+	- 0,056 <sup>ns</sup>	- 0,662	0,512	4,228	0,199 <sup>ns</sup>
Tanggungjawab Keluarga	+	- 0,053 <sup>ns</sup>	- 0,624	0,536	1,268	0,385 <sup>ns</sup>
Umur	-	0,166 <sup>ns</sup>	0,937	0,355	4,468	0,190 <sup>ns</sup>
Luas Lahan	+	0,397 <sup>***</sup>	4,882	0,000	2,816	0,103 <sup>ns</sup>
Dummy Wilayah	+	0,175 <sup>***</sup>	3,208	0,003	1,507	0,176 <sup>ns</sup>
<b>Konstanta</b>						3,468
<b>F hitung</b>						27,074
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>						0,826
<b>N</b>						45

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Keterangan :

TH : Tanda Harapan

\*\*\* : Taraf signifikan atau kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

ns : Tidak signifikan

VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

*Park* : Tidak signifikan; jika nilai  $\beta$  tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

#### 4.4.2.2. Pengukuran Ketetapan Model

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dihitung menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,826, berarti variansi faktor produksi umur, luas lahan, pupuk phonska, benih, pengalaman bertani, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan dummy wilayah memberikan kontribusi 82,6% terhadap produksi kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel yang berpengaruh signifikan adalah benih, luas lahan, dan dummy wilayah, sedangkan untuk variabel yang berpengaruh tidak signifikan adalah pupuk phonska, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi berikut:

$$\begin{aligned} \ln PKt = & \ln 3,468 - 0,087 \ln Phonska + 0,278 \ln Bnh + 0,183 \ln TK - 0,056 \\ & \ln Peng - 0,053 \ln TgK + 0,166 \ln Umr + 0,397 \ln LL + 0,175 \ln DW + \\ & \ln e \dots \dots \dots (IV.1) \end{aligned}$$

Dari persamaan (IV.1) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PKt = & \text{anti Ln } 3,468 \text{ Phonska}^{-0,087} \text{ Bnh}^{0,278} \text{ TK}^{0,183} \text{ Peng}^{0,056} \text{ TgK}^{0,053} \text{ Umr}^{0,166} \\ & \text{LL}^{0,397} \text{ Dm}^{0,175} e^\mu \dots \dots \dots (IV.2) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & 32,072 \text{ Phonska}^{-0,087} \text{ Bnh}^{0,278} \text{ TK}^{0,183} \text{ Peng}^{0,056} \text{ TgK}^{0,053} \text{ Umr}^{0,166} \text{ LL}^{0,397} \\ & \text{Dm}^{0,175} e^\mu \dots \dots \dots (IV.3) \end{aligned}$$

#### 4.4.2.3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,074 atau lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,052 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 atau 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa pupuk phonska, benih, umur, luas lahan, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, dan dummy wilayah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Untuk mengetahui tingkat produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dilakukan uji t, berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi kacang tanah dalam penelitian ini:

##### a. Benih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,260 lebih besar dari t tabel 2,719 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.01 atau 1 persen sehingga diartikan bahwa volume benih berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba.

Koefisien regresi sebesar 0,228 yang berarti setiap penambahan 1 kg benih akan meningkatkan produksi kacang tanah sebesar 0,3 kg. Rata-rata penggunaan benih di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebanyak 44 liter. Jadi penggunaan benih rata-rata sebesar 44 liter dengan rata-rata produksi 540 kg yang artinya kenaikan 1 liter benih menaikkan produksi sebesar 12,27 kg.

Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limi (2012), di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara menemukan bahwa volume benih berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kacang tanah.

#### **b. Luas lahan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,882 lebih besar dari t tabel 2,719 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien regresi sebesar 0,397 menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 hektar akan meningkatkan produksi kacang tanah sebesar 0,4 kg. Rata-rata luas lahan yang digunakan yaitu 55 are atau 0,55 hektar, setiap penambahan luas lahan sebesar 55 are dengan rata-rata produksi sebesar 540 kg maka akan meningkatkan rata-rata produksi kacang

tanah sebesar 9,82 kg. Hal ini sejalan dengan tanda harapan yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka akan menambah jumlah produksi kacang tanah.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2013) di Kabupaten Tapanuli bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah.

### **c. Dummy wilayah**

Dalam penelitian ini *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Dilihat dalam tabel 4.12 nilai *t* hitung sebesar 3,208 lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,719 dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,01 atau 1%. Dibandingkan dengan Desa Timpuseng jumlah produksi kacang tanah di Desa Pattiro Deceng mengalami peningkatan sebesar 0,175 kg. Produksi rata-rata Desa Pattiro Deceng sebesar 315,11 kg, sedangkan Desa Timpuseng sebesar 224,67, selisih dari produksi rata-rata kedua desa tersebut sebesar 28%.

Variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros:

#### **a. Volume pupuk phonska**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume pupuk phonska berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar

0,694 dengan tingkat signifikansi 0,492 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 atau 1 persen. Rata-rata pupuk phonska yang digunakan di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng sebesar 66,67 kg.

Berpengaruh tidaknya variabel volume pupuk phonska dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,087 dengan tingkat signifikansi 0,492 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen. Volume pupuk phonska tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana lebih banyak petani menggunakan pupuk phonska bervolume 50 kg sebanyak 30 petani, sedangkan petani yang menggunakan pupuk phonska dengan volume 100 kg sebanyak 15 petani jadi, tidak signifikannya variabel volume pupuk phonska karena kurang bervariasinya data penelitian. Selain itu, diamati bahwa selain pupuk phonska petani juga menggunakan pupuk urea dan pupuk Za, diketahui bahwa pupuk phonska sudah mengandung unsur pupuk urea dan Za. Maka dari itu, penambahan pemakaian pupuk urea oleh sebagian petani membuat volume penggunaan pupuk mengalami over dosis.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk phonska yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2015), yang menunjukkan bahwa volume pupuk phonska berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kedelai.

### **b. Jumlah Tenaga Kerja**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,904 yang diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan tingkat signifikansi 0,372 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 1 persen atau 0,01 yang artinya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah dan koefisien regresi 0,183 yang berarti setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 jiwa akan menambah produksi kacang tanah sebesar 0,2 kg. Jadi jumlah tenaga kerja rata-rata sebesar 2,15 dengan rata-rata produksi 540 kg yang artinya setiap penambahan 1 tenaga kerja maka akan menaikkan produksi sebesar 251,16 kg.

Tidak berpengaruhnya variabel tenaga kerja dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan tingkat signifikansi 0,372 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel 4.9 dimana jumlah tenaga kerja yang paling banyak dimiliki petani sebanyak 2 orang yaitu 39 responden sedangkan, petani yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang yaitu 6 responden. Karena setelah diamati bahwa tenaga kerja yang dimiliki para

petani termasuk tenaga kerja keluarga seperti istri, anak, dan mertua. selain itu, tidak signifikannya variabel karena kurang bervariasi data penelitian.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Masese (2011) di Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah.

### **c. Pengalaman bertani**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman bertani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai t hitung sebesar 0,662 diikuti nilai koefisien regresi yang dengan nilai negatif yaitu 0,056 dengan tingkat signifikansi 0,512 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 (1 persen), artinya pengalaman bertani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah.

Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman bertani dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,056 dengan tingkat signifikansi 0,512 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen. Pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng dapat dilihat pada tabel distribusi (tabel 4.5) dimana pengalaman bertani terbanyak memiliki pengalaman bertani selama 28-35 tahun yaitu 15 orang petani dengan rata-rata pengalaman bertani selama 28 tahun. Selain itu, tidak signifikannya variabel pengalaman bertani diamati bahwa rata-rata petani memiliki tingkat pendidikan yang kurang sehingga setelah tamat sekolah dasar petani sudah mulai bertani kacang tanah.



Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pengalaman bertani yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Masese (2011) yang dilakukan di Desa Pondan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai yang menemukan bahwa pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah.

#### **d. Umur**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana umur yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,937 dengan taraf signifikansi 0,355 jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,01 (1 persen). Sebagian besar yang melakukan kegiatan produksi dilapangan adalah kelompok umur tua.

Tidak berpengaruhnya variabel umur dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,166 dengan tingkat signifikansi 0,355 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen. Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng dapat dilihat pada tabel distribusi (tabel 4.3), dimana rata-rata lebih banyak petani pada usia 49 tahun. Selain itu, tidak signifikannya variabel umur

dikarenakan apabila semakin tua umur petani maka tingkat *performa* untuk bertani semakin menurun hal ini sesuai dengan tanda harapan yang negatif.

#### **e. Tanggungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,624 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,719 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikansi 0,536 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen) yang diartikan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limi (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah.

### **4.5. Analisis Pendapatan**

#### **4.5.1. Pendapatan Usahatani kacang tanah**

Pendapatan petani kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng di kecamatan Camba Kabupaten Maros meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi kacang tanah. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani kacang tanah perlu diadakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh petani dari hasil penjualan kacang tanah yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis pendapatan usahatani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13. Pendapatan Rata-rata Petani kacang tanah di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Uraian	Desa Pattiro deceng	Desa Timpuseng	Rata-rata
a. Penerimaan	11.225.833	9.147.143	10.186.488
b. Biaya	1.067.813	749.286	908.549
c. Pendapatan Bersih	10.158.021	8.397.857	9.277.939

Sumber : Analisis data primer (diolah, 2016)

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa Desa Pattiro deceng mempunyai pendapatan yang paling tinggi, yaitu sebesar Rp 10,1 juta dengan penerimaan Rp 11,2 juta dan biaya sebesar Rp 1 juta dibandingkan pendapatan Desa Timpuseng yaitu sebesar Rp 8,3 juta dengan penerimaan Rp 9,1 juta dan biaya sebesar Rp 749 ribu.

#### **4.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah**

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah, untuk membahas pendapatan maka peneliti menggunakan enam variabel, adapun variabel tersebut diantaranya harga pupuk phonska, harga benih, umur, tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan *dummy* wilayah.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 99 persen dan tingkat kesalahannya 1 persen, taraf signifikansi 0.05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan

taraf kesalahan 5 persen, sedangkan taraf signifikansi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

#### **4.5.2.1. Uji Asumsi Klasik (uji *multikolinearitas heteroscedasticity*)**

Hasil uji multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain karena nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari pada 10 hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Pengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS menggunakan metode *Park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

Heteroskedasitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedasitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas ( $Y_i$ ), meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  adalah tidak sama. Gejala heteroskedasitas lebih sering dalam data *croos section* dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

Tabel 4.14. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Variabel Independen	TH	B	t-Hit	Sig	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	<i>park Test</i>
Harga Benih yang dinormalkan	+	0,407***	5,854	0,000	1,812	0,498 <sup>ns</sup>
Harga Phonska yang dinormalkan	+	0,065 <sup>ns</sup>	0,457	0,650	1,794	0,990 <sup>ns</sup>
Tanggungans Keluarga	+	0,079 <sup>ns</sup>	0,775	0,443	1,169	0,105 <sup>ns</sup>
Pengalaman Bertani	+	0,157 <sup>ns</sup>	1,515	0,138	3,182	0,965 <sup>ns</sup>
Umur	-	-0,249 <sup>ns</sup>	- 1,137	0,263	3,391	0,695 <sup>ns</sup>
Dummy Wilayah	+	0,090 <sup>ns</sup>	1,355	0,184	1,118	0,217 <sup>ns</sup>
<b>Konstanta</b>						4,978
<b>F hitung</b>						13,666
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>						0,633
<b>N</b>						45

Sumber : Data primer (diolah,2016)

Keterangan :

TH : Tanda Harapan

\*\*\* : Taraf signifikan atau kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

ns : Tidak signifikan

VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

*Park* : Tidak signifikan; jika nilai  $\beta$  tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dihitung menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,633, berarti variansi faktor produksi harga pupuk phonska, harga benih,

umur, pengalaman bertani, tanggungan keluarga dan dummy wilayah memberikan kontribusi 63,3% terhadap pendapatan petani kacang tanah, sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln}\pi\text{Kt}^* &= \text{Ln } 4,978 + 0,407\text{LnHrgBnh}^* + 0,065\text{LnHrgPhonska}^* + 0,079\text{LnTgK}^* \\ &+ 0,157\text{LnPeng}^* - 0,249\text{LnUmr}^* + 0,090\text{Dm} + \mu\text{Lne} \\ &\dots\dots\dots(\text{IV.4}) \end{aligned}$$

Dari persamaan (IV.4) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\pi\text{Pd}^* = \text{anti Ln } 4,978 \text{ HrgBnh}^{*0,407} \text{ HrgPhonska}^{*0,065} \text{ TgK}^{*0,079} \text{ Peng}^{*0,157} \text{ Umr}^{*0,249} \text{ Dm}^{0,090} \mu 1 \dots\dots\dots(\text{IV.5})$$

$$= 48,209 \text{ HrgBnh}^{*0,407} \text{ HrgPhonska}^{*0,065} \text{ TgK}^{*0,079} \text{ Peng}^{*0,157} \text{ Umr}^{*0,249} \text{ Dm}^{0,090} \mu 1 \dots\dots\dots(\text{IV.6})$$

#### 4.5.2.2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,666 atau lebih besar dari F tabel sebesar 3,319 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam peneitian ini yaitu 0,01 atau 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa harga benih, harga phonska, umur, pengalaman bertani, tanggungan keluarga dan dummy wilayah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Nilai intersep/konstanta sebesar 48,209 pada fungsi pendapatan usahatani kacang tanah menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga benih, harga pupuk phonska, Umur, pengalaman bertani, tanggungan keluarga dan *dummy* wilayah) maka nilai pendapatan meningkat sebesar Rp 48,21.

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani kacang tanah di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dilakukan uji t. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dalam penelitian ini hanya harga pupuk benih.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,854 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,01 (1 persen) yang diartikan bahwa harga benih memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0,407 yang berarti setiap penambahan harga benih akan meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah sebesar 0,407 persen. Harga benih berpengaruh positif dan signifikan karena dalam kegiatan produksi usahatani kacang tanah yang merupakan salah satu bahan utama yang digunakan adalah benih, jadi walaupun harga benih mengalami kenaikan tetap akan dibeli oleh petani kacang tanah. Artinya harga benih akan mempengaruhi harga output usahatani kacang tanah yang dihasilkan petani.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap).

Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh namun tidak signifikan dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

#### **a. Harga Phonska**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga phonska berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,457 lebih kecil dari *t* tabel 2,712 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dengan signifikansi 0,650 jauh lebih besar dengan taraf signifikan yang digunakan 0,01 (1 persen) yang diartikan bahwa harga pupuk phonska memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

Berpengaruh tidaknya harga pupuk phonska dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi 0,650 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen. Tidak signifikannya harga pupuk phonska karena selain pupuk phonska petani juga menggunakan pupuk urea dan pupuk Za, diketahui bahwa pupuk phonska itu sudah mengandung unsur pupuk urea dan Za. Rata-rata petani menganggap



penggunaan phonska sangat cocok untuk tanaman kacang tanah jadi biarpun harga pupuk phonska berbilang lebih mahal dari pupuk urea dan Za, petani tetap membelinya.

#### **b. Tanggungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,775 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,712 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikansi 0,443 jauh lebih besar dengan taraf signifikan yang digunakan 0,01 (1 persen) yang artinya bahwa tanggungan keluarga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

#### **c. Pengalaman Bertani**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,515 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,712 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikansi 0,138 jauh lebih besar dengan taraf signifikan yang digunakan 0,01 (1 persen) yang artinya bahwa pengalaman bertani memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

Pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan karena salah satu penyebabnya yaitu tingkat pendidikan para petani yang berpendidikan tinggi relatif mampu menanamkan sikap penggunaan praktek pertanian yang lebih

modern. Sedangkan, tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang berinovasi dalam bercocok tanam.

#### **d. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar -1,137 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,712 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikansi 0,263 jauh lebih besar dengan taraf signifikan yang digunakan 0,01 (1 persen) yang artinya bahwa umur memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

#### **e. Dummy Wilayah**

*Dummy* perbedaan wilayah usahatani kacang tanah berpengaruh positif terhadap pendapatan untuk hasil produksi kacang tanah di Desa Pattiro Deceng dan Desa Timpuseng. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,355 dengan signifikansi 0,184 jauh lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan 0,01 (1 persen).

Pengaruh positif di Desa Pattiro deceng dan Desa Timpuseng telah sesuai dengan tanda harapan, Hal ini terbukti secara aktual bahwa pendapatan yang paling tinggi adalah Desa Pattiro deceng yaitu sebesar Rp 10,1 juta dengan penerimaan Rp 11,2 juta dan biaya sebesar Rp 1 juta dibandingkan pendapatan Desa Timpuseng yaitu sebesar Rp 8,3 juta dengan penerimaan Rp 9,1 juta dan biaya sebesar Rp 749.286,00.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang berpengaruh positif dan signifikan adalah benih, luas lahan dan *dummy* wilayah, yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu pupuk phonska, tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani sedangkan umur dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah.
2. Dari penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang berpengaruh positif dan signifikan adalah harga benih sementara harga pupuk phonska, pengalaman bertani, tanggungan keluarga dan *dummy* wilayah berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

#### 5.2. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Maros agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan penggunaan pupuk phonska sesuai dengan dosis yang dianjurkan kepada para petani kacang tanah yaitu sebesar 250 kg/ha.

2. Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah, untuk produksi seperti pupuk Za, dan tingkat pendidikan sedangkan untuk pendapatan seperti upah tenaga kerja dan harga pupuk Za.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska. 2015. Analisis faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian: Universitas Syiah Kuala
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, *Kabupaten Maros dalam angka 2014*. BPS Sulawesi Selatan
- , *Kecamatan Camba dalam angka 2015*. BPS Kabupaten Maros
- Dinas Pertanian Kabupaten Maros, 2014
- Kamil, Dede.S. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang panjang (Studi kasus: Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi). *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Program Studi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor
- Limi, Muhammad. A. 2012. Analisis jalur pengaruh faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian: Universitas Halu Oleo
- Masese, Zaedar A. Dg. 2011. Analisis produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian: Universitas Tompotika Luwuk
- Nugroho, Agus.D. 2015. Faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani kedelai di Kecamatan Paliyan Gunungkidul. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian: Universitas Gadjah Mada
- Rahim, Abd, 2012. *Model ekonometrika perikanan tangkap*, Badan Pusat penerbit UNM, Makassar.
- , S. Supardi, dan D.R.D. Hastuti, 2012. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Badan Pusat Penerbit UNM, Makassar.
- Rumangit, Grace.A.J. 2011. Pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal*. Fakultas Pertanian: Universitas Sam Ratulangi
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*, Penerbit ANDI, Yogyakarta

- Simamora, Liska. 2013. Analisis produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara). *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian: Universitas Sumatera Utara Medan
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip dasar ekonomi pertanian, Teori dan Aplikasi*. Edisi revisi 2002. Rajawali Pers: Jakarta

Lampiran 1

## PETA KECAMATAN CAMBA

U

Skala 1:12



## Lampiran 2

## OLAH DATA PRODUKSI

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnTK, Dm, LnPeng, LnTgK, LnPhonska, LnLL, LnBnh, LnUmr <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LnProd

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 <sup>a</sup>	,857	,826	,14880

a. Predictors: (Constant), LnTK, Dm, LnPeng, LnTgK, LnPhonska, LnLL, LnBnh, LnUmr

b. Dependent Variable: LnProd

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,796	8	,599	27,074	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,797	36	,022		
	Total	5,593	44			

a. Dependent Variable: LnProd

b. Predictors: (Constant), LnTK, Dm, LnPeng, LnTgK, LnPhonska, LnLL, LnBnh, LnUmr



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,468	,706		4,914	,000		
Dm	,175	,055	,248	3,208	,003	,664	1,507
LnBnh	,278	,065	,480	4,260	,000	,312	3,201
LnPhonska	-,087	,126	-,066	-,694	,492	,444	2,250
LnTgK	-,053	,084	-,044	-,624	,536	,788	1,268
LnPeng	-,056	,084	-,086	-,662	,512	,237	4,228
LnUmr	,166	,177	,125	,937	,355	,224	4,468
LnLL	,397	,081	,515	4,882	,000	,355	2,816
LnTK	,183	,202	,076	,904	,372	,557	1,795

a. Dependent Variable: LnProd

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,4670	7,3408	6,2221	,33014	45
Residual	-,27089	,28761	,00000	,13459	45
Std. Predicted Value	-2,287	3,388	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,821	1,933	,000	,905	45

a. Dependent Variable: LnProd

**Regression****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,629	,022		161,535	,000
Dm	,046	,031	,221	1,486	,145

a. Dependent Variable: LnU

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,145	,036		86,412	,000
	LnBnh	,154	,011	,908	14,203	,000

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,748	,196		14,003	,000
	LnPhonska	,224	,049	,576	4,624	,000

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,538	,058		61,150	,000
	LnTgK	,104	,051	,301	2,067	,045

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,597	,095		37,927	,000
	LnPeng	,017	,029	,091	,600	,552

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,670	,230		15,939	,000
	LnUmr	-,004	,060	-,011	-,073	,942

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,887	,067		43,030	,000
	LnLL	,196	,017	,869	11,506	,000

a. Dependent Variable: LnU

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,324	,065		51,411	,000
	LnTK	,436	,084	,621	5,198	,000

a. Dependent Variable: LnU

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnBnh <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln\_U2

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 <sup>a</sup>	,024	-,020	,93771

a. Predictors: (Constant), LnBnh

b. Dependent Variable: Ln\_U2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,474	1	,474	,539	,470 <sup>b</sup>
	Residual	19,345	22	,879		
	Total	19,819	23			

a. Dependent Variable: Ln\_U2

b. Predictors: (Constant), LnBnh

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,973	1,060		-1,860	,076
	LnBnh	-,230	,313	-,155	-,734	,470

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,874	3,021		-,620	,541
	LnPhonska	-,215	,749	-,061	-,287	,777

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,331	,695		-4,795	,000
	LnTgK	,563	,635	,186	,887	,385

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,171	1,098		-3,800	,001
	LnPeng	,448	,339	,272	1,324	,199

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-7,999	2,974		-2,690	,013
	LnUmr	1,369	,773	,353	1,772	,190

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	1,619		-,001	1,000
	LnLL	-,694	,408	-,341	-1,702	,103

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,608	1,092		-2,389	,026
	LnTK	-,175	1,444	-,026	-,121	,904

a. Dependent Variable: Ln\_U2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3,047	,245		-12,453	,000	
	Dm	,673	,361		,369	1,861	,176

a. Dependent Variable: Ln\_U2

## OLAH DATA PENDAPATAN

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnUmr, LnHrgBnh, Dm, LnTgK, LnHrgPhonska, LnPeng <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LnPndptn

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 <sup>a</sup>	,683	,633	,21062

a. Predictors: (Constant), LnUmr, LnHrgBnh, Dm, LnTgK, LnHrgPhonska, LnPeng

b. Dependent Variable: LnPndptn

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,637	6	,606	13,666	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,686	38	,044		
	Total	5,323	44			

a. Dependent Variable: LnPndptn

b. Predictors: (Constant), LnUmr, LnHrgBnh, Dm, LnTgK, LnHrgPhonska, LnPeng

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,978	,660		7,539	,000		
	Dm	,090	,067	,131	1,355	,184	,894	1,118
	LnHrgBnh	,407	,070	,719	5,854	,000	,552	1,812
	LnHrgPhonska	,065	,141	,056	,457	,650	,557	1,794



LnTgK	,079	,102	,077	,775	,443	,855	1,169
LnPeng	,157	,103	,247	1,515	,138	,314	3,182
LnUmr	-,249	,219	-,191	-1,137	,263	,295	3,391

a. Dependent Variable: LnPndptn

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,5208	7,1331	6,1331	,28752	45
Residual	-,50531	,34379	,00000	,19573	45
Std. Predicted Value	-2,130	3,478	,000	1,000	45
Std. Residual	-2,399	1,632	,000	,929	45

a. Dependent Variable: LnPndptn

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,666	,353		-7,546	,000
Dm	,647	,510	,256	1,269	,217

a. Dependent Variable: Ln\_U2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,539	1,739		-2,035	,054
LnHrgBnh	,351	,509	,142	,689	,498

a. Dependent Variable: Ln\_U2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,331	1,844		-1,264	,219
LnHrgPhonska	-,011	,890	-,003	-,013	,990

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,830	,938		-,885	,385	
	LnHrgTgK	-1,326	,786		-,332	-1,687	,105

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,447	2,106		-1,162	,257	
	LnHrgPeng	,028	,636		,009	,044	,965

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,329	5,110		-,064	,949	
	LnHrgUmr	-,520	1,309		-,083	-,397	,695

a. Dependent Variable: Ln\_U2

Lampiran 3



## DESA PATTIRO DECENG

<b>PENERIMAAN</b>	<b>Benih</b>	<b>Phonska</b>	<b>Urea</b>	<b>Cangkul</b>	<b>Bensin</b>	<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>PENDAPATAN</b>
14.250.000	900.000	250.000	0	60.000	30.000	1.240.000	13.010.000
5.320.000	225.000	125.000	105.000	45.000	0	500.000	4.945.000
11.780.000	600.000	125.000	0	60.000	0	785.000	10.995.000
6.840.000	300.000	125.000	0	60.000	22.500	507.500	6.332.500
8.360.000	375.000	125.000	105.000	60.000	0	665.000	7.695.000
11.400.000	525.000	125.000	105.000	60.000	22.500	837.500	10.562.500
12.920.000	600.000	125.000	0	50.000	30.000	805.000	12.115.000
11.400.000	450.000	125.000	105.000	60.000	0	740.000	10.660.000
10.640.000	300.000	125.000	0	50.000	0	475.000	10.165.000
9.500.000	525.000	250.000	0	60.000	0	835.000	8.665.000
10.640.000	450.000	125.000	105.000	60.000	0	740.000	9.900.000
13.300.000	600.000	250.000	0	60.000	22.500	932.500	12.367.500
11.400.000	450.000	125.000	105.000	60.000	30.000	770.000	10.630.000
9.120.000	525.000	125.000	105.000	45.000	0	800.000	8.320.000
6.650.000	300.000	125.000	0	50.000	0	475.000	6.175.000
13.300.000	1.500.000	250.000	105.000	60.000	30.000	1.945.000	11.355.000
5.700.000	375.000	125.000	0	50.000	0	550.000	5.150.000
5.700.000	150.000	125.000	0	50.000	0	325.000	5.375.000
34.200.000	4.500.000	250.000	105.000	120.000	37.500	5.012.500	29.187.500
17.100.000	2.250.000	250.000	0	100.000	30.000	2.630.000	14.470.000
14.250.000	1.875.000	250.000	0	60.000	0	2.185.000	12.065.000
9.500.000	450.000	250.000	0	60.000	22.500	782.500	8.717.500
9.120.000	300.000	125.000	0	50.000	0	475.000	8.645.000
7.030.000	450.000	125.000	105.000	60.000	0	740.000	6.290.000

## DESA TIMPUSENG

<b>PENERIMAAN</b>	<b>Benih</b>	<b>Phonska</b>	<b>Urea</b>	<b>Za</b>	<b>Cangkul</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>PENDAPATAN</b>
9.880.000	525.000	125.000	105.000	80.000	50.000	885.000	9.120.000
11.020.000	675.000	250.000	105.000	0	60.000	1.090.000	10.055.000
15.200.000	900.000	250.000	105.000	80.000	100.000	1.435.000	14.015.000
11.400.000	600.000	250.000	105.000	0	50.000	1.005.000	10.520.000
7.980.000	375.000	125.000	105.000	0	50.000	655.000	7.450.000
7.600.000	450.000	125.000	105.000	80.000	60.000	820.000	6.905.000
6.840.000	300.000	125.000	105.000	0	50.000	580.000	6.385.000
10.640.000	600.000	125.000	105.000	80.000	50.000	960.000	9.805.000
11.400.000	600.000	250.000	105.000	0	50.000	1.005.000	10.520.000
9.120.000	450.000	125.000	105.000	80.000	60.000	820.000	8.425.000
7.980.000	375.000	125.000	105.000	80.000	60.000	745.000	7.360.000
8.360.000	375.000	125.000	105.000	80.000	60.000	745.000	7.740.000
10.640.000	525.000	250.000	105.000	0	60.000	940.000	9.825.000
8.550.000	450.000	125.000	105.000	80.000	60.000	820.000	7.855.000
4.940.000	180.000	125.000	105.000	0	50.000	460.000	4.605.000
8.740.000	825.000	125.000	105.000	0	60.000	1.115.000	7.625.000
5.700.000	375.000	125.000	105.000	80.000	50.000	735.000	5.090.000
7.600.000	300.000	125.000	105.000	80.000	45.000	655.000	7.070.000
6.080.000	600.000	125.000	105.000	80.000	40.000	950.000	5.255.000
11.400.000	600.000	250.000	105.000	80.000	100.000	1.135.000	10.515.000
11.020.000	525.000	250.000	105.000	0	50.000	930.000	10.215.000

## KUESIONER PENELITIAN

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS

#### A. Identitas Petani

Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan terakhir :  
 Jumlah tanggungan keluarga :  
 Pengalaman bertani :  
 Pekerjaan lain selain bertani :  
 Pendapatan kerja :  
 Desa :  
 Kecamatan : Camba

#### B. Produksi dan pendapatan

1. Berapa luas lahan yang digunakan?.....
2. Berapa jumlah produksi kacang tanah dalam satu kali panen?.....
3. Berapa harga jual kacang tanah?.....
4. Apakah bapak/ibu menggunakan tenaga kerja? .....
5. Jika iya, berapakah upahnya?.....

Jenis biaya	Jumlah	Harga (Rp)	
Bibit			
Pupuk phonska			
Pupuk urea			
Pupuk TSP			
TK. luar			
<i>Peralatan :</i>			



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Kampus UNM Gumungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464*

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor : 4856/UN.36.22/KM/2016

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

- Membacakan : Surat Ketua Jurusan Ekonomi  
Nomor : 4848/UN.36.22/KM/2016
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003  
2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010  
5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011  
6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

N a m a : NILAM ANISYATI ARWINNI  
Nomor Stambuk : 1296140018  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.*

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

1. K e t u a : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd
3. Sekretaris : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc
4. Anggota
  - 4.1. Penguji I : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
  - 4.2. Penguji II : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si
  - 4.3. Penguji III : Sri Astuty, SE., M.Si
  - 4.4. Penguji IV : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.



Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 2 Agustus 2016

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.  
NIP. 195912311986011005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru - Makassar Telepon. 0411-889464

Nomor : 4857/UN.36.22/KM/2016

2 Agustus 2016

Lamp. : 1 Skripsi

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : NILAM ANISYATI ARWINNI  
Stambuk : 1296140018  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si ( Ketua )  
2. Sahade, S.Pd., M.Pd ( Wakil Ketua )  
3. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc ( Sekretaris )  
4. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si ( Penguji I )  
5. Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si ( Penguji II )  
6. Sri Astuty, S.E., M.Si ( Penguji III )  
7. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si ( Penguji IV )

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

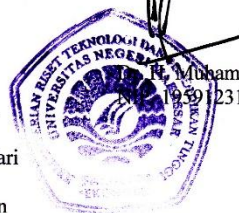
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2016

Pukul : 13.00 – 16.00 WITA

Tempat : Ruang Laboratorium Permodelan Ekonomi UNM.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan



Muhammad Azis, M.Si  
0812311986011005

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya.



## RIWAYAT HIDUP



**Nilam Anisyati Arwinni**, lahir pada tanggal 22 Mei 1994 Ujung Pandang. Merupakan anak pertama dari ayah yang bernama Arwin Rahman dan Ibu Maemunah. Penulis masuk taman kanak-kanak di TK Minasa Upa pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2000, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SD Inpres Minasa Upa, pada tahun 2002 berpindah sekolah di SD Inpres Bonto-Bonto Kab. Kepulauan Selayar dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah di SLTP Negeri 1 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 pula penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur mandiri pada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.